

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Strategi**

Kata strategi memiliki asal kata dari Yunani yaitu *Strategos* atau *Stretegos*. *Strategos* memiliki arti jenderal, jenderal inilah yang memiliki tanggung jawab mengatur, menjalankan dan menyiasati dalam perang. Secara lebih spesifik, menurut Shirly merumuskan pengertian strategi adalah sebagai keputusan-keputusan dalam bertindak yang pada sebelumnya diarahkan dan keseluruhannya diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Dick and Carey menjelaskan strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen materi pembelajaran dan juga prosedur atau tahapan-tahapan dalam kegiatan belajar yang diterapkan oleh guru, dengan tujuan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut mereka dalam strategi pembelajaran tidak terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan juga pada perencanaan materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Wina

---

<sup>22</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 29

<sup>23</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 1

Sanjaya berpendapat bahwa strategi pembelajaran dipahami sebagai perencanaan yang berisi tentang suatu susunan kegiatan yang dikemas untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah dan dapat mengaplikasikan materi pembelajaran dengan baik dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai.

#### **b. Tahap-tahap dalam Strategi**

Tahap-tahap dalam strategi pembelajaran meliputi:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses penetapan dan juga pemanfaatan Sumber Daya Manusia secara terpadu, yang diharapkan dalam hal ini dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Gaffar menyatakan bahwa perencanaan dapat dimaknai sebagai sebuah proses penyusunan, perencanaan atau perumusan berbagai keputusan dan kebijakan yang akan diterapkan pada masa yang akan datang, guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 189-191

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 141

Perencanaan merupakan bagian dari proses yang sistematis ketika dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan diaplikasikan pada waktu yang akan datang. Perencanaan disebut sistematis, karena perencanaan dilakukan dengan pedoman prinsip-prinsip tertentu. Pedoman pada prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, teknik secara ilmiah, serta kegiatan yang terorganisasi. Menurut Waterson berpendapat bahwa, pada hakikatnya perencanaan merupakan usaha yang sadar, terorganisir dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menentukan alternatif pilihan yang terbaik dari sejumlah kemungkinan tindakan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Perencanaan pembelajaran dapat diterjemahkan sebagai usaha untuk penyusunan materi pembelajaran, pemakaian media, pemilihan teknik dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam waktu yang dialokasikan yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

Perencanaan menurut Muslich yang dikutip oleh Jamil harus memiliki unsur-unsur yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan yang harus dicapai. Tujuan adalah arah yang harus tercapai, yang dirumuskan dalam bentuk yang

---

<sup>26</sup> Djudju S. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 62

<sup>27</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 109

jelas dan terukur sehingga ada target yang harus diharapkan,

- b) Strategi untuk mencapai tujuan, Hal ini sangat berkaitan dengan kebijakan yang diambil dan diterapkan oleh pembuat rencana,
- c) Sumber daya yang mendukung. Sumberdaya yang mendukung dapat meliputi pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>
- d) Pemilihan sumber dan media belajar, pemilihan sumber dan media belajar sangat penting dilakukan karena untuk menunjang dalam mencapai tujuan belajar, menyesuaikan dengan materi pembelajaran serta juga dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.<sup>29</sup>

Dari paparan deskripsi diatas dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha penyusunan, penentuan atau perumusan materi pembelajaran, pemilihan strategi belajar yang meliputi: media pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran serta penerapan keputusan yang digunakan dalam waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya perencanaan dalam pembelajaran sangat

---

<sup>28</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), hal. 24.

<sup>29</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi...* hal. 112

penting, karena dengan adanya perencanaan dalam pembelajaran dapat menjadi pedoman dan standar dalam pencapaian tujuan. Pembelajaran dapat menjadi terarah dan terukur karena adanya perencanaan yang matang.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses yang telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar dalam mengimplementasikannya sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>30</sup> Menurut Hamalik disebutkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses penerapan ide/gagasan, konsep, inovasi atau kebijakan dalam bentuk tindakan yang praktis. Sehingga dapat memberikan dampak yang baik dari pengetahuan, keterampilan hingga nilai dan sikap. Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, kedalam arah yang telah direncanakan, yang terjadi dalam sebuah tahapan-tahapan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengajar seluruh peserta didik sesuai dengan apa yang telah diprogramkan sebelumnya, sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>31</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan antara guru dan murid yang dalam implementasinya sesuai dengan perencanaan/rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Proses dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 136

<sup>31</sup> Hamalik, *Manajemen Pembangunan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 42

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan secara garis besar yang harus diterapkan oleh guru yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan cara mengondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran.<sup>32</sup> Guru harus memiliki kemampuan agar dapat mengondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sehingga peserta didik peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan peserta didik dapat termotivasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasana ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam membuka pelajaran yaitu:

- Mengucapkan salam sebelum membuka pembelajaran,
- Memeriksa kehadiran peserta didik,
- Menyampaikan langkah—langkah dan kegiatan pembelajarn,
- Memberikan motivasi kepada peserta didik
- Mendeskripsikan materi yang akan dipelajari.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 20

<sup>33</sup> Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosda Karya, 2011)

## b) Kegiatan Inti

Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti guru harus dapat menguasai beberapa hal sebagai berikut:

- Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi merupakan sebuah kegiatan dalam mencari informasi sebagai materi dengan memanfaatkan media-media untuk mengumpulkan informasi-informasi, memfasilitasi dan mendampingi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala. Adapun dalam eksplorasi terdapat kegiatan:

- Melibatkan peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi-informasi belajar.
- Menggunakan beragam pembelajaran, media dan sumber belajar
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

- Elaborasi

Kegiatan elaborasi merupakan kegiatan membaca dan menuliskan kembali hasil dari eksplorasi, berdiskusi, mendengar pendapat-pendapat yang

lain, serta membiasakan peserta didik membaca, menulis dan menyusun sebuah tugas atau laporan dan menyajikan hasil dari pembelajaran. Adapun dalam elaborasi terdapat kegiatan:

- Membiasakan membaca dan menulis bagi peserta didik melalui tugas-tugas
- Memfasilitasi peserta didik melalui tugas-tugas untuk memunculkan gagasan baru
- Membuat pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif

- Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi merupakan sebuah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi, misalnya membandingkan rumus yang disimpulkan peserta didik dengan merujuk pada rumus dalam buku resmi. Adapun dalam konfirmasi terdapat kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan umpan balik yang positif
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil dari pembelajaran peserta didik
- Membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman

- Memberikan motivasi terhadap peserta didik yang kurang aktif<sup>34</sup>

Beberapa hal diatas merupakan kemampuan dasar yang harus kuasai guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang dibuat serta agar dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini dimaksudkan guru untuk memberikan sebuah umpan balik terhadap proses pembelajaran, dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Usman ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengakhiri pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- Mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran
- Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran
- Memberikan kegiatan tindak lanjut, seperti pemberian tugas
- Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk dipertemuan berikutnya

---

<sup>34</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...* hal. 21-22

- Memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar.<sup>35</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya merupakan salah satu sarana yang penting untuk meraih tujuan dalam belajar. Guru sebagai pengatur kegiatan pembelajaran dengan mudah dapat mengetahui kompetensi peserta didik, penggunaan metode yang tepat, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan melalui evaluasi. Menurut Ralph Tyler dalam Arikunto berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah usaha dalam pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika dirasa belum, maka harus dicari tahu bagaimana yang belum dan apa sebabnya<sup>36</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan bentuk evaluasi terhadap proses belajar mengajar, dan secara sistematis evaluasi pembelajaran ini ditujukan terhadap komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input yaitu perilaku awal dari peserta didik. Evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan terakhir dari suatu kegiatan. Peserta didik dievaluasi setelah peserta didik tersebut dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran, apakah peserta didik tersebut tuntas atau masih perlu pengulangan.

---

<sup>35</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...* hal. 22-23

<sup>36</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal: 3

Dalam buku Joko Widiyanto evaluasi pembelajaran terdapat beberapa jenis yakni:

a) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk menelaah kekurangan-kekurangan dari peserta didik beserta penyebabnya dalam pembelajaran.

b) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan yaitu menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat, misalnya dalam menentukan program spesialisasi ditempatkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

c) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

d) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: Unipma Press, 2018), hal. 10

### c. **Komponen Strategi Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran sangat diperlukan perencanaan yang menyeluruh agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan beberapa komponen dalam strategi pembelajaran, yaitu diantaranya:

#### 1) Guru/Pendidik

Guru/Pendidik merupakan salah satu pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru menjadi faktor yang penting dalam menjembatani keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2) Peserta didik/Siswa

Peserta didik/siswa merupakan komponen yang penting dalam melakukan kegiatan belajar untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada, guna untuk mencapai tujuan dalam belajar.

#### 3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang dasar yang dijadikan landasan dalam menentukan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran yang merupakan target dalam pembelajaran.

#### 4) Bahan/ Materi Pembelajaran

Bahan/materi pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi materi yang disusun secara sistematis

dan dinamis, sesuai dengan tujuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman.

5) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran merupakan sebuah proses sebelum menuju kearah tujuan pembelajaran. Maka dalam hal ini ketika menentukan strategi pembelajaran perlu merumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara/jalan yang digunakan untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pemilihan metode dapat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>38</sup>

7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metodik dan tehnik yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>39</sup>

8) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan tempat yang digunakan sebagai rujukan materi atau bahan dalam pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran...*, hal. 4-5

<sup>39</sup> Umar, *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, Vol. 11, Nomor 1, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2014) hal. 133

#### 9) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk mengoreksi segala sesuatu yang terkait dalam proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

#### 10) Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi yang mempengaruhi dalam penentuan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran.<sup>40</sup>

### **d. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Guru adalah pengajar bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Peran guru dapat dimisalkan seperti orang tua yang kedua bagi anak untuk mengajarkan berbagai macam hal baru serta sebagai fasilitator dalam belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik.<sup>41</sup>

Menurut Zakiyah Derajat dalam bukunya berpedapat bahwa: “Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggungjawab pendidikan yang seharusnya terbeban pada orang tua. Orang tua ini seolah menyerahkan anaknya ke sekolah yang sekaligus berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan terhadap anaknya kepada guru. Hal ini berarti orang tua tidak mungkin sembarangan

---

<sup>40</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran...*, hal. 5-7

<sup>41</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

menyerahkan anaknya kepada guru atau sekolah, karena tidak sembarang orang menjadi guru.”<sup>42</sup>

Kemudian menurut Undang-undang RI No. 14 yang membahas tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “Guru merupakan pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengarahkan, melatih, mengajar, membimbing hingga mengevaluasi anak didik yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah”.<sup>43</sup>

Ditinjau dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa definisi guru adalah orang yang menggantikan peran orang tua dalam mendidik anaknya ketika berada di luar rumah yang bertanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan, mendidik, membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensi yang ada didalam peserta didik.

Islam sangat menghargai orang-orang memiliki ilmu pengetahuan. Sehingga orang yang memiliki ilmu dalam agama Islam dipandang memiliki derajat dan kemuliaan yang tinggi. Tugas guru dalam pendidikan Islam yaitu membersihkan dan menyempurnakan hati serta perilaku manusia agar lebih dekat dengan-Nya. Dalam hal ini akidah akhlak yang berperan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun tujuan dari akidah akhlak sendiri yaitu:

---

<sup>42</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal 39

<sup>43</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (*UU RI NO. 14 Th. 2005*). (Jakarta :Sinar Grafika, 2008), hal. 3

- 1) Menumbuh kembangkan dasar-dasar ke-Tuhan-an. Manusia adalah makhluk yang haus akan kebutuhan, maka sejak manusia dilahirkan mereka didorong untuk mengakui adanya Tuhan.
- 2) Membentuk muslim yang memiliki karakter yang luhur. Muslim yang berakhlak dalam kesehariannya selalu berperilaku baik dalam hubungan *hablun minallah, hablun minannas* serta dengan makhluk lainnya.
- 3) Menjauhkan dan mengobati dari pengaruh akal pikiran yang mengarah pada keburukan. Manusia oleh Allah dianugerahi akal, akan tetapi manusia bisa saja merusak akal tersebut dengan hal-hal yang buruk. Oleh sebab itu perlu adanya akidah ahlak untuk membimbing pola pikir yang baik.

Adanya proses kegiatan belajar mengajar merupakan momen yang tepat dalam penanaman moral, nilai dan budi pekerti bagi peserta didik. Akidah akhlak yang merupakan sub bagiann dari pendidikan agama Islam yang didalamnya mempelajari tentang kepercayaan atau keyakinan dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan berketuhanan dan bermasyarakat.<sup>44</sup>

Dengan demikian maksud dari guru akidah akhlak adalah seseorang yang mendidik, membimbng dan mengarahkan peserta didik utuk menjadi insan yang beriman dan lebih mendekatkan diri

---

<sup>44</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 39

kepada Allah SWT serta dapat mengimplementasikan akhlak mulia yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga pada tahap lingkungan di luar sekolah.

## 2. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring

### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata “Daring” merupakan kependekan dari gabungan suku kata “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan sistem internet. Menurut Yusuf Bil faqih dan Nur Qamaruddin menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dengan internet untuk menjangkau target yang masif dan luas.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Hasibuan dkk dalam Andasia Malyana menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu metode dalam belajar yang menggunakan atau berbasis pada internet dan (LMS) *Learning Management System*.<sup>46</sup> Sementara menurut Peraturan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu nomor 109/2013 mendefinisikan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses belajar mengajar yang diimplementasikan dengan cara jarak jauh yang memanfaatkan berbagai macam media yang terkoneksi dengan internet.

---

<sup>45</sup> Yusuf Bilfaqih dan Nur Qamaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1

<sup>46</sup> Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Vol. 2, No. 1, STKIP PGRI BL, 2020, hal. 71

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi jawaban dan solusi bagi pendidikan di Indonesia yang menjadi salah satu yang terdampak karena pandemi virus korona. Turut berkembangnya teknologi khususnya pada bidang pendidikan sangat penting dan berperan dalam mempermudah pembelajaran dalam situasi sekarang. Pembelajaran daring ini dapat dijalankan secara kondisional, baik dalam waktu kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara masif dan tidak terbatas dengan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran seperti: *e-learning*, WhatsApp, Google Classroom, Telegram, Zoom, Google Meet dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Dari beberapa definisi pembelajaran daring diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring “dalam jaringan” atau *e-learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan internet akan tetapi dalam pembelajarannya tidak dilakukan secara *face to face* akan tetapi dengan menggunakan media pendukung seperti aplikasi pembelajaran berbasis elektronik yang memudahkan siswa dan guru sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

## b. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat dengan adanya pembelajaran daring menurut Bates dalam Musthofa dkk, menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran daring yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan hubungan interaktif antara guru dengan peserta didik,
- 2) Pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun,
- 3) Dengan pembelajaran daring dapat menjangkau peserta didik dengan lebih luas,
- 4) Lebih mempermudah dalam penyimpanan dan penyempurnaan materi pembelajaran.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Hadisi dan Muna mengutarakan bahwa manfaat adanya *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran daring lebih fleksibel daripada pembelajaran pada umumnya. Artinya peserta didik dapat mengakses sumber-sumber materi belajar secara bebas dan dapat diulang-ulang.
- 2) Peserta didik dalam pembelajaran daring dapat berinteraksi dengan pendidik secara intensif dengan begitu dapat memantapkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.<sup>48</sup>

Dengan demikian manfaat adanya pembelajaran daring khususnya di masa pandemi sekarang ini adalah sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan yang mengharuskan *Study*

---

<sup>47</sup> Mustofa dkk, Formulasi Model Perkuliahan Daring ...., hal. 154

<sup>48</sup> Hadisi dan Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, 2015, hal.127

*From Home* dimasa pandemi, lebih mempermudah pembelajaran karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta dengan adanya pembelajaran daring dapat menjangkau peserta didik yang lebih luas dan mempermudah dalam mencari dan mengakses sumber-sumber materi pembelajaran.

### c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

#### 1) Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Hadisi dan Musa pembelajaran daring memiliki kekurangan antara lain yaitu:

- a) Kurangnya hubungan interaksi antara guru dan murid yang bahkan murid itu sendiri yang mengakibatkan kurangnya interaksi tersebut
- b) Aspek sosial dan aspek akademik cenderung diabaikan hanya karena lebih mementingkan aspek bisnis dalam pembelajaran daring
- c) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat dalam belajar daring akan gagal
- d) Tidak semua wilayah tercakup fasilitas yang mendukung adanya pembelajaran daring (sinyal internet, handphone, komputer dan paket data).<sup>49</sup>

Sementara itu menurut Munir yang dikutip oleh Sari menuturkan bahwa kekurangan pembelajaran daring antara lain:

---

<sup>49</sup> *Ibid*,...hal. 131

- a) Implementasi pembelajaran *e-learning* membuat peserta didik dengan guru menjadi terpisah, sehingga peserta didik tidak dapat langsung berinteraksi dengan guru yang akhirnya menghambat dalam pembentukan moral, nilai, sikap atau sosial peserta didik.
- b) Fokus dalam aspek pendidikan cenderung diabaikan dari pada aspek teknologi, sehingga seharusnya pendidikan berfokus untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, keterampilan atau sosial peserta didik menjadi berfokus pada aspek bisnis/komersial.
- c) Dalam pembelajaran daring lebih cenderung mengutamakan pada aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik dalam mehami materi belajar dan teknologi yang dipakai dari pada aspek afektif peserta didik.
- d) Guru dituntut untuk lebih menguasai media elektronik yang dipakai dalam pembelajaran, karena jika tidak bisa menguasai dikhawatirkan tidak bisa maksimal dalam penyampaian materi bahkan sampai gagalnya proses belajar.
- e) Pada pembelajaran yang berbasis *e-learning* peserta didik dituntut untuk belajar lebih mandiri tanpa cenderung menggantungkan segala sesuatu pada guru, apabila peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan sangat sulit mencapai tujuan dalam pembelajaran.

- f) Secara teknis dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yaitu peserta didik tidak dapat menggunakan akses yang dikarenakan terbatasnya perangkat penunjang pembelajaran daring.
- g) Keterampilan peserta didik dan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran daring kurang optimal.<sup>50</sup>

## 2) Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Haidisi dan Muna sebagai berikut:

- a) Penerapan pembelajaran daring tentunya lebih hemat dalam pengeluaran biaya untuk menunjang pembelajaran.
- b) Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik lebih fleksibel waktu dalam melaksanakan pembelajaran daring kapanpun bisa dilaksanakan.
- c) Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik lebih fleksibel tempat dalam melaksanakan pembelajaran daring karena dimanapun bisa dilaksanakan.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Hendri menyebutkan kelebihan pembelajaran daring antara lain:

- a) Pembelajaran daring dapat menghemat waktu pembelajaran,
- b) Pembelajaran daring dapat menghemat biaya pendidikan (buku, LCD, peralatan dan infrastruktur lain)

---

<sup>50</sup> Sari, Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 6, 2015, hal. 28–29.

<sup>51</sup> Hadisi dan Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi...*, hal.130

- c) Pembelajaran daring dapat menjangkau area yang lebih luas.<sup>52</sup>

Dari pemaparan kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan yang intensif terhadap peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan secara *face to face*, sehingga peserta didik kurang dalam pembentukan nilai dan moral yang baik. Serta peserta didik jika memiliki motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan pemahaman materi yang kurang, sehingga sulit untuk mencapai tujuan belajar. Akan tetapi kekurangan dalam pembelajaran daring dapat ditutup dengan kelebihan-kelebihan dari pembelajaran daring antara lain yaitu dapat mempermudah proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Serta dengan adanya pembelajaran daring dapat mempermudah dalam mengakses sumber-sumber belajar.

### **3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam proses pembelajaran motivasi termasuk dalam salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar. Berdasarkan istilah, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motivation*". Namun kata aslinya yaitu *motive* dan dipakai dalam bahasa melayu menjadi motif yang memiliki arti usaha

---

<sup>52</sup> Hendri, Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. *Jurnal Media Sistem Informasi*, Vol. 8, 2014, hal. 24.

dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.<sup>53</sup> Menurut Maslow yang dikutip Shilphy A. Octavia berpendapat bahwa kebutuhan pokok pada manusia pada dasarnya terbagi menjadi 5 bagian yang dimulai dari kebutuhan dasar biologis pada manusia sampai dengan motif psikologis yang lebih kompleks setelah semua kebutuhan dasar manusia terpenuhi. Kebutuhan tersebut yakni:

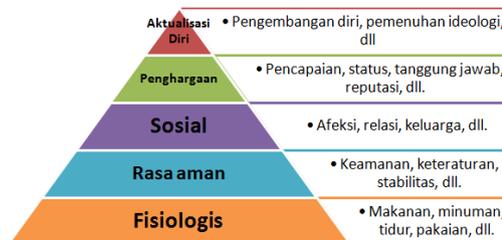
- 1) Kebutuhan fisiologis (kebutuhan yang berhubungan dengan jiwa, seperti: rasa haus, lapar dll.)
- 2) Kebutuhan rasa keamanan
- 3) Kebutuhan rasa mencintai dan memiliki
- 4) Kebutuhan penghargaan (berprestasi, berkompetisi)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (tingkat kebutuhan manusia yang tertinggi, seperti: kebutuhan keingintahuan, kebutuhan keserasian, kebutuhan memaksimalkan potensi yang dimiliki)

Apabila salah satu tingkat kebutuhan diatas ada yang belum terpenuhi, maka belum bisa dikatakan seseorang itu memenuhi kebutuhan dasar manusia. Seperti kebutuhan fisiologis manusia jika tidak terpenuhi maka seseorang akan sakit, kelaparan dan sebagainya. Sedangkan jika kebutuhan fisiologis manusia terpenuhi, maka

---

<sup>53</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52

manusia akan sehat dan bugar, dengan begitu manusia bisa berlanjut untuk memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya.<sup>54</sup>



**Gambar 2.1**  
**Diagram kebutuhan Maslow**

Kemudian menurut Hamalik mengungkapkan bahwa definisi dari motivasi merupakan suatu perubahan yang ada dalam diri seseorang, yang merasakan timbulnya dorongan untuk menggapai tujuan tertentu yang didalamnya mengandung unsur-unsur yang saling berkaitan yaitu: 1) motivasi timbul dari dalam diri, 2) perasaan merupakan tanda dari munculnya motivasi, dan 3) munculnya motivasi selalu ditandai dengan reaksi-reaksi yang muncul untuk mendorong melakukan sesuatu, tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada suatu tindakan semisal belajar.<sup>55</sup>

Motivasi dan belajar merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Belajar adalah sebuah usaha perubahan tingkah laku manusia yang relatif permanen terjadi sebagai hasil dari pencarian maupun pengumpulan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>56</sup> Dari paparan deskripsi diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi

<sup>54</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja...*, hal. 54-55

<sup>55</sup> *Ibid...*, hal. 52

<sup>56</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.

adalah sebuah dorongan yang muncul dari diri manusia untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. Sehingga motivasi belajar dapat diartikan keseluruhan dorongan atau daya penggerak dari dalam diripeserta didik yang menimbulkan adanya kegiatan belajar yang memberikan arah dan menjamin keberlangsungan dalam belajar, sehingga dengan dorongan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Macam-macam motivasi belajar hanya dibahas dari dua sudut pandang

##### a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh atau rangsangan dari luar, karena sesungguhnya pada diri manusia terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya adalah seorang anak yang semenjak kecil menyukai membaca, maka tanpa disuruh anak tersebut sangat suka menghabiskan waktu untuk membaca.

##### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bereaksi ketika ada pancingan atau rangsangan dari luar diri manusia. Oleh karena itu perlu stimulus untuk menghidupkan rasa atau dorongan yang ada didalam diri manusia. Contohnya

seorang pelajar yang belajar ketika akan menghadapi ujian dengan berharap mendapat nilai yang bagus agar dia dipuji oleh guru maupun temannya.<sup>57</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip dalam Sadirman berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi yakni:

- 1) Motivasi merupakan awal terjadinya perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Adanya perkembangan motivasi yang ada dalam diri manusia akan menimbulkan energi dalam sistem “*neuropsychological*” yang terdapat dalam diri manusia. Karena berhubungan dengan energi manusia, walaupun muncul dari dalam akan tetapi tetap menyangkut pada fisik manusia.
- 2) Munculnya motivasi dalam diri manusia dapat ditandai dengan adanya feeling atau rasa dari seseorang. Dalam hal ini motivasi berkaitan dengan persoalan jiwa yang pada akhirnya menentukan tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu.
- 3) Munculnya motivasi dapat dirangsang dengan adanya tujuan. Dengan kata lain motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang pada dasarnya muncul dari dalam

---

<sup>57</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 33

diri seseorang, akan tetapi kumunculan tersebut dapat disebabkan dengan adanya hal lain, yakni tujuan.<sup>58</sup>

Selanjutnya Sadirman menambahkan bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Pemberian nilai/angka, pada dasarnya yang membuat kuat peserta didik bergairah untuk belajar salah satunya adalah untuk mendapatkan nilai. Sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk mencari nilai yang baik yang nantinya akan tercantum dalam rapor mereka
- 2) Pemberian hadiah, pemberian hadiah kepada peserta didik bisa saja dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, namun tidak semua peserta didik menyukai hal yang demikian. Misalnya ada hadiah yang diberikan untuk peserta didik yang memiliki gambar terbaik, akan tetapi hal ini tidak akan menjadi hal yang menarik bagi peserta didik yang tidak bisa menggambar.
- 3) Persaingan/kompetisi, persaingan ini dapat dilakukan baik dengan secara individu maupun dengan kelompok. Hal ini tentu akan menjadi baik jika dilakukan pada peserta didik agar memperbaiki daya minat belajar peserta didik.
- 4) *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran tanggung jawab tugas dan belajar bagi peserta didik dan peserta didik menerimanya

---

<sup>58</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 74

sebagai tantangan. Hal ini sangat baik untuk peserta didik agar lebih giat berusaha dalam belajar dan mengerjakan tugas.

- 5) Memberikan evaluasi/ulangan, peserta didik akan belajar dengan tekun apabila dalam waktu dekat akan diadakan ulangan. Hal ini baik bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.
- 6) Mengetahui hasil evaluasi, peserta didik akan lebih giat belajar apabila pekerjaannya atau tugas yang diterimanya mendapatkan hasil yang baik, semakin naik grafik mereka dalam hasil evaluasi maka mereka juga akan bersemangat dalam belajar.
- 7) Pujian, apabila peserta didik yang berhasil dalam mencapai target tertentu maka perlu diberi pujian. Pujian ini merupakan sebuah bentuk penghargaan bagi peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar.
- 8) Hukuman, hukuman merupakan *reinforcement* yang berkonotasi negatif. Oleh karena itu guru perlu dengan bijak dalam memberikan hukuman kepada peserta didik agar hukuman tersebut menjadi motivasi untuk peserta didik.
- 9) Hasrat untuk belajar, maksudnya peserta didik menyadari dengan sendiri akan pentingnya belajar daripada mereka belajar dengan keterpaksaan.

10) Minat, proses belajar peserta didik akan berjalan lancar apabila dalam belajar peserta didik disertai dengan minatnya dalam belajar.<sup>59</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa kumpulan penelitian yang ada relevansinya dengan judul peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa, yang berjudul “Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3” Hasil dari penelitiannya adalah  
1) Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah menggunakan strategi dalam belajar yaitu: a) Strategi Ekspositori dan b) Strategi Inquiry, 2) Dalam peningkatan motivasi belajar siswa, guru menggunakan Strategi Ekspositori dan Inquiry, dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafaln. Akan tetapi, selain dari metode tersebut, strategi lain diantaranya guru dapat berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Selain itu guru akidah akhlak juga didukung dengan adanya sarana dan pra sarana yang menunjang sehingga siswa bisa lebih semangat dalam

---

<sup>59</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 92-95

- belajar, 3) Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kedua faktor diantara faktor penunjang dan penghambat.<sup>60</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari Dewi, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Yang menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa adalah keadaan fisik siswa yang kurang baik, adanya pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, fasilitas pada kelas, metode mengajar dan kelas yang tidak kondusif. 2) Upaya guru yang dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi yaitu dengan melalui strategi belajar yang beragam seperti: melibatkan diri, berkompetisi, menciptakan ruang kelas yang kondusif, memberikan tugas yang inovatif, memberikan reward, memberikan penghargaan, membuat siswa lebih aktif, memberikan nilai tambah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>61</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zuriah, yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode yang

---

<sup>60</sup> Fitria Ulfa, *Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN Kota Kediri 3*, (UIN Malang, 2014)

<sup>61</sup> Novita Sari Dewi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi*, (Universitas Jambi, 2018)

kreatif dalam proses belajar-mengajar. Metode tersebut antara lain yaitu: a) Metode ceramah, b) Metode tanya jawab c) Metode diskusi, d) Metode kerja kelompok. 2) Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar di MIS Nur Hafizah yaitu ada faktor internal, faktor interbal merupakan faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar diri siswa, seperti contoh lingkungan. Disisi yang lain siswa itu memiliki kondisi yang berbeda, pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran IPS sehingga ia bisa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut Sedangkan untuk faktor penghambat guru ketika meningkatkan motivasi belajar pada siswa ada 2 faktor yaitu: faktor internal dan juga eksternal, sarana-prasarana yang kurang memadai, pendidik yang kurang memahami metode pembelajaran dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung siswa untuk belajar. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>62</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Hasan, yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 - 2016” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Dalam menerapkan strategi pembelajaran mata pelajaran al-Qur’an Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali ada tiga tahap yaitu: a) Membuka pembelajaran sebelum dimulai dengan berdo`a agar siswa lebih

---

<sup>62</sup> Zuriyah, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018, (UIN Sumatra Utara, 2018)

berkonsentrasi ketika pelajaran dimulai. b) Pada penyampaian materi *Pertama*, Membuka pembelajaran. *Kedua*, Siswa harus bisa membaca dan menulis al-Qur`an. *Ketiga*, Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa. *Keempat*, Siswa harus bisa menghafal dan mengartikan ayat al-Qur`an dan Hadis. *Kelima*, Guru memberi evaluasi terhadap pembelajaran. c) Evaluasi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, guru selalu memberikan evaluasi harian dan juga ujian praktik ketika tuntasnya bab atau materi yang dibahas, evaluasi tersebut seperti mengadakan ujian tertulis, ujian lisan, dan juga membaca al-Quran. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran al-Qur`an Hadis yang telah dipelajari. 2) aktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, **Faktor internal** a) Kurang tahunya anak tentang mata pelajaran al Qur`an Hadis. b) Lemahnya anak dalam menghafal dan menerjemahkan kata demi kata dalam materi pelajaran al-Qur`an Hadis. c) Malas memahami materi dengan alasan capek sulit untuk untuk dipahami. **Faktor eksternal** a) Anggapan siswa pada pelajaran al Quran Hadis tidak penting daripada mata pelajaran yang lainnya. b) Anak yang kurang termotivasi terhadap orang tuanya. c) Alat teknologi yang kurang terkontrol seperti: handpone, laptop, televisi, dsb.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ismail Hasan, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur`an dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 - 2016, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Dina Hariroh, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung” Hasil dari penelitiannya adalah 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut mempunyai hasil observasi sebagai berikut: a) Program Penguatan Pendidikan Karakter. b) Pendekatan Intern, c) Pembiasaan, d) Keteladanan, e) Pemberian Hukuman sesuai yang diajarkan dalam agama islam dengan menutup aurat dengan menggunakan pakaian yang sopan. 2) Hambatan Guru PAI dalam membina kedisiplinan dan motivasi siswa di SMPN 1 Ngunut, berdasarkan hasil observasi didapatkan sebagai berikut: a.) Input siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. b) Hambatan lain yaitu terbatasnya dalam pengawasan dari pihak sekolah c) Pengaruh dari teman sebaya d) Faktor yang menjadi penghambat yang lain yaitu, adanya permasalahan pada diri siswa itu sendiri. 3) Implikasi dari strategi guru PAI terhadap pembinaan kedisiplinan dan motivasi siswa di SMPN 1 Ngunut berdasarkan hasil observasinya sebagai berikut: a) Meningkatnya kedisiplinan siswa b) Meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT c) Meningkatnya Motivasi Belajar siswa d) Peserta didik menjadi terbiasa melakukan kedisiplinan dan lebih termotivasi dalam belajar di sekolah maupun di rumah.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Okta Dina Hariroh, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina*

Berdasarkan penelitian diatas dapat memberikan informasi bagi peneliti bahwa guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam berbagai satuan pendidikan memiliki macam-macam strategi. Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga. Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berbeda-beda.

Untuk mempermudah pembacaan penelitian terdahulu, khususnya berkaitan dengan perbandingan antara penelitian yang hendak dilaksanakan dalam skripsi ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Maka peneliti meringkas aspek-aspek utama sesuai dengan tabel 2.1 ini, yaitu khususnya membahas mengenai hasil penelitian dan perbandingan serta persamaanya, sehingga diharapkan akan memunculkan pola pandang yang baru mengenai penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitria Ulfa	Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran	Hasil penelitiannya adalah: 1) Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah menggunakan strategi dalam belajar yaitu: a) Strategi Ekspositori dan	a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi	a. Dalam penelitian ini memiliki hasil penelitian yang

		Akidah Akhlak MAN Kota Kediri 3	b) Strategi Inquiry, 2) Dalam peningkatan motivasi belajar siswa, guru menggunakan Strategi Ekspositori dan Inquiry, dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafaln. Akan tetapi, selain dari metode tersebut, strategi lain diantaranya guru dapat berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Selain itu guru akidah akhlak juga didukung dengan adanya sarana dan pra sarana yang menunjang sehingga siswa bisa lebih semangat dalam belajar, 3) Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kedua faktor diantara faktor penunjang dan penghambat.	guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	berfokus pada strategi pembelajaran offline, sedangkan penulis lebih kearah strategi pembelajaran secara daring b. Dalam penelitian ini mengambil obyek di MAN Kota Kediri 3, sedangkan penulis mengambil obyek di MAN 2 Nganjuk
2	Novita Sari Dewi	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA PGRI 2 Kota Jambi	Hasil penelitiannya adalah 1) Yang menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa adalah keadaan fisik siswa yang kurang baik, adanya pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, fasilitas pada kelas, metode mengajar dan kelas yang tidak kondusif. 2) Upaya guru yang dilakukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi yaitu dengan melalui strategi belajar yang beragam seperti: melibatkan diri, berkompetisi, menciptakan ruang kelas yang kondusif, memberikan tugas yang inovatif,	a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Dalam penelitian ini berorientasi pada permasalahan pembelajaran secara tatap muka saja, sedangkan penulis lebih mengangka t permasalahan yang berfokus pada strategi pembelajaran daring b. Dalam

			memberikan reward, memberikan penghargaan, membuat siswa lebih aktif, memberikan nilai tambah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		penelitian ini mengambil obyek di SMA PGRI 2 Kota Jambi, sedangkan penulis mengambil obyek di MAN 2 Nganjuk
3	Zuriah	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018	Hasil dari penelitiannya adalah 1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode yang kreatif dalam proses belajar-mengajar. Metode tersebut antara lain yaitu: a) Metode ceramah, b) Metode tanya jawab c) Metode diskusi, d) Metode kerja kelompok. 2) Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar di MIS Nur Hafizah yaitu adafaktor internal, faktor interbal merupakan faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar diri siswa, seperti contoh lingkungan. Disisi yang lain siswa itu memiliki kondisi yang berbeda, pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran IPS sehingga ia bisa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut Sedangkan untuk faktor penghambat guru ketika meningkatkan motivasi belajar pada siswa ada 2 faktor yaitu: faktor	a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Dalam penelitian ini memiliki fokus masalah yang berbeda dengan yang penulis teliti. b. Dalam penelitian ini mengambil obyek di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan, sedangkan penulis mengambil obyek di MAN 2 Nganjuk

			internal dan juga eksternal, sarana-prasarana yang kurang memadai, pendidik yang kurang memahami metode pembelajaran dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung siswa untuk belajar. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.		
4	Ismail Hasan	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 - 2016	Hasil dari penelitiannya adalah 1) Dalam menerapkan strategi pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali ada tiga tahap yaitu: a) Membuka pembelajaran sebelum dimulai dengan berdo'a agar siswa lebih berkonsentrasi ketika pelajaran dimulai. b) Pada penyampaian materi <i>Pertama</i> , Membuka pembelajaran. <i>Kedua</i> , Siswa harus bisa membaca dan menulis al-Qur'an. <i>Ketiga</i> , Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa. <i>Keempat</i> , Siswa harus bisa menghafal dan mengartikan ayat al-Qur'an dan Hadis. <i>Kelima</i> , Guru memberi evaluasi terhadap pembelajaran. c) Evaluasi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, guru selalu memberikan evaluasi harian dan juga ujian praktik ketika tuntasnya bab atau materi yang dibahas, evaluasi tersebut seperti mengadakan ujian tertulis, ujian lisan, dan juga membaca al-Quran. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka untuk	a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Dalam penelitian ini memiliki fokus masalah yang berbeda dengan yang penulis teliti. b. Dalam penelitian ini mengambil obyek di MTs Negeri Walen Simo Boyolali, sedangkan penulis mengambil obyek di MAN 2 Nganjuk

			<p>mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari. 2) aktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, <b>Faktor internal</b> a) Kurang tahunya anak tentang mata pelajaran al Qur`an Hadis. b) Lemahnya anak dalam menghafal dan menerjemahkan kata demi kata dalam materi pelajaran al-Qur`an Hadis. c) Malas memahami materi dengan alasan capek sulit untuk dipahami. <b>Faktor eksternal</b> a) Anggapan siswa pada pelajaran al Quran Hadis tidak penting daripada mata pelajaran yang lainnya. b) Anak yang kurang termotivasi terhadap orang tuanya. c) Alat teknologi yang kurang terkontrol seperti: handpone, laptop, televisi, dsb.</p>		
5	Okta Dina Hariroh	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung	<p>Hasil dari penelitiannya adalah 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut mempunyai hasil observasi sebagai berikut: a) Program Penguatan Pendidikan Karakter. b) Pendekatan Intern, c) Pembiasaan, d) Keteladanan, e) Pemberian Hukuman sesuai yang diajarkan dalam agama islam dengan menutup aurat dengan menggunakan pakaian yang sopan. 2) Hambatan Guru PAI dalam membina kedisiplinan dan motivasi siswa di SMPN 1</p>	<p>a. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik</p> <p>b. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan</p>	<p>a. Dalam penelitian ini memiliki fokus masalah yang berbeda dengan yang penulis teliti</p> <p>b. Dalam penelitian ini mengambil obyek di SMPN 1 Ngunut Tulungagu</p>

			<p>Ngunut, berdasarkan hasil observasi didapatkan sebagai berikut: a.) Input siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. b) Hambatan lain yaitu terbatasnya dalam pengawasan dari pihak sekolah c) Pengaruh dari teman sebaya d) Faktor yang menjadi penghambat yang lain yaitu, adanya permasalahan pada diri siswa itu sendiri. 3) Implikasi dari strategi guru PAI terhadap pembinaan kedisiplinan dan motivasi siswa di SMPN 1 Ngunut berdasarkan hasil observasinya sebagai berikut: a) Meningkatnya kedisiplinansiswa b) Meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT c) Meningkatnya Motivasi Belajar siswa d) Peserta didik menjadi terbiasa melakukan kedisiplinan dan lebih termotivasi dalam belajar di sekolah maupun di rumah.</p>	pendekatan kualitatif.	ng, sedangkan penulis mengambil obyek di MAN 2 Nganjuk
--	--	--	---	------------------------	--

Berdasarkan ulasan penelitian terdahulu dapat memberikan informasi kepada peneliti bahwa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada berbagai satuan pendidikan memiliki berbagai macam strategi. Mengacu pada tabel penelitian terdahulu tersebut, pertama peneliti akan mengulas garis besar mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam membrikan dampaknya terhadap prestasi belajar dari peserta didik. Tentu saja dengan memanfaatkan motivasi belajar yang ditingkatkan diharapkan peserta didik akan meraih

salah satu tujuan belajar dalam pembelajaran, yaitu keberhasilan belajar. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui pengelolaan motivasi belajar dari peserta didik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yakni tentang pengelolaan program peningkatan motivasi belajar, pelaksanaan program peningkatan motivasi belajar, serta evaluasi program pelaksanaan motivasi belajar.

Ulasan yang kedua, letak keterbaharuan penelitian ini dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu yang ada yaitu terfokus pada mata pelajaran akidah akhlak yang mana mata pelajaran tersebut juga identik dengan pengetahuan akhlak, tingkah laku dan norma-norma. Dalam penelitian ini juga membahas tentang pengelolaan program guru akidah akhlak, pelaksanaan program, dan hambatan program guru akidah akhlak.

Dengan demikian, diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat mengupas seputar hal tersebut. Pemanfaatan motivasi belajar peserta didik dapat memicu prestasi belajar peserta didik, mampu mengelola rancangan program pembelajaran daring, pelaksanaan program pembelajaran daring, serta evaluasi pelaksanaan program pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga akan memunculkan pandangan-pandangan baru mengenai konsep motivasi belajar dari peserta didik.

### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan suatu langkah atau cara berfikir yang dilaksanakan dalam suatu penelitian untuk mengkaji bahasan yang ada dalam

penelitian, terdiri dari konsep utama hingga rincian rumusan masalah yang diangkat.<sup>65</sup> Dengan adanya paradigma penelitian diharapkan akan mampu memberikan garis besar dari gambaran umum dari rancangan penelitian yang dilaksanakan secara menyeluruh. Ini akan memudahkan peneliti guna menentukan langkah dan tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian.

Peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Nganjuk, karena pada pembelajaran daring sekarang ini peserta didik cenderung bermalas-malasan dan menurunnya motivasi untuk belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran daring, yang meliputi dari perancangan program, pelaksanaan program hingga evaluasi pelaksanaan program guna untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

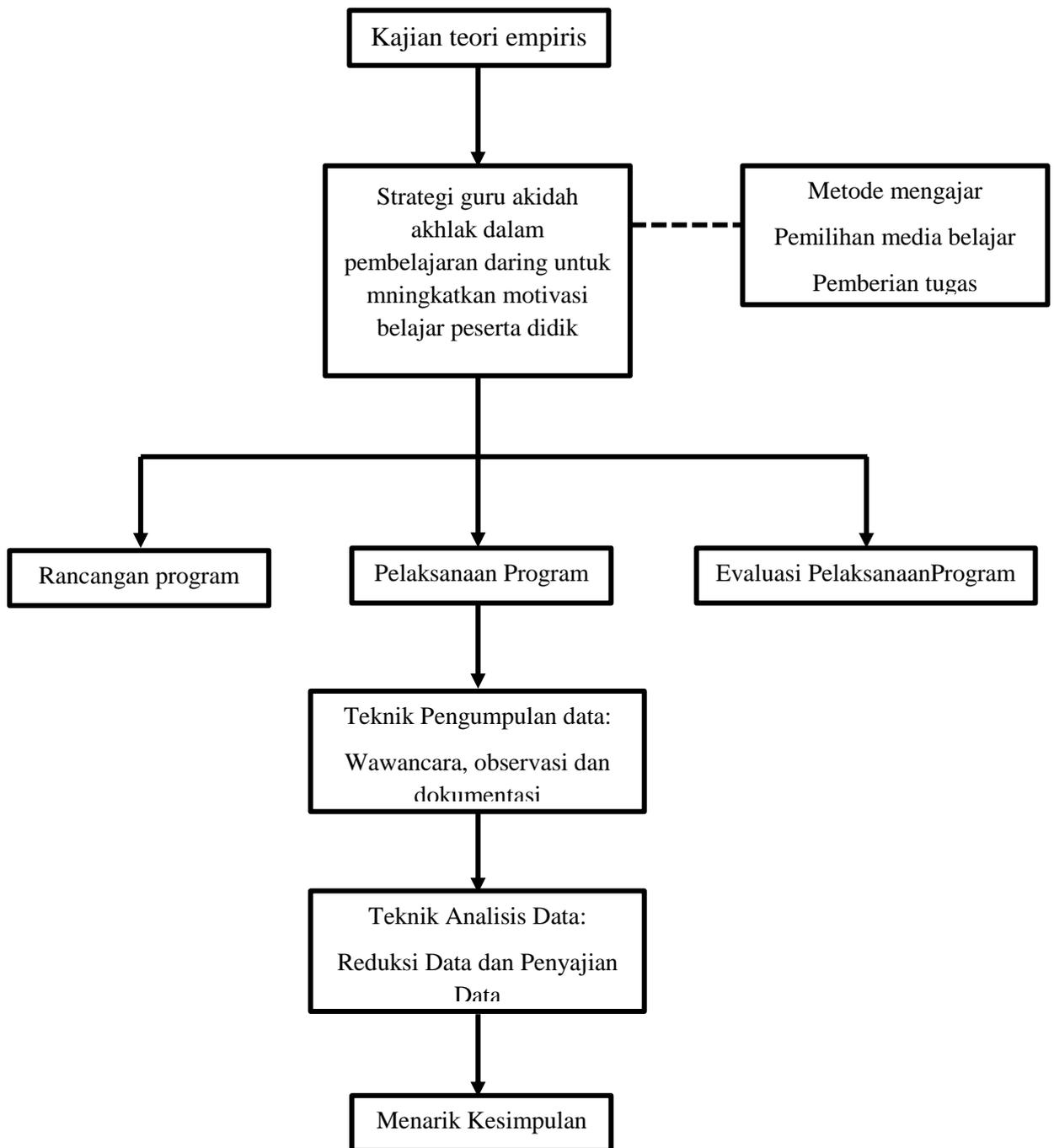
Motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu hal atau aspek terpenting yang menjadi dasar seorang guru dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Kemudian, dengan adanya motivasi belajar tersebut diharapkan akan memicu prestasi belajar peserta didik, yang mana hal itu turut dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengikuti ujian sesuai dengan strategi yang ditetapkan oleh guru.

---

<sup>65</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 2

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan tentang perancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Nganjuk. Penelitian ini masing-masing akan membahas mengenai perancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bersadarkan alasan tersebut dalam penelitian ini kemudian membahas mengenai bagaimana perancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program yang dilaksanakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Nganjuk. Dengan harapan meningkatnya motivasi belajar bagi peserta didik, yaitu setidaknya menggunakan metode mengajar yang tidak membosankan, pemilihan media belajar yang tepat dan pemberian tugas yang tidak memberatkan. Maka peneliti petakan alur penelitian seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian**